

KETRAMPILAN DEBAT BAHASA ARAB BAGI SISWA MA SEDERAJAT SE- MALANG RAYA MELALUI ARABIC CAMP

¹Ilham Fatkhu Romadhon, ²Alfin Khoirun Na'im

Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: ilhamfatkhu689@gmail.com

Abstrak : Salah satu program dalam Arabic Camp UM 2020 yaitu Debat bahasa Arab. Debat bahasa Arab membutuhkan banyak skill terutama kemahiran berbicara, retorika, ketajaman logika, dan pemahaman serta pola pikir mengenai isu dunia atau gobal. Perlombaan debat bahasa Arab di Indonesia sendiri, sudah banyak diselenggarakan oleh berbagai instansi perguruan tinggi yang diikuti oleh berbagai kalangan mahasiswa khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab, sastra Arab, dan terjemah. Permasalahannya, dalam lingkungan sekolah porsi pengembangan kemahiran debat berbicara bahasa Arab masih kurang optimal. Hal itu terbukti dari banyaknya siswa MA atau SMA se-derajat yang kurang faham akan teknik, prosedur, dan tata cara debat bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pengabdian Arabic Camp UM ini, salah satu tujuannya yaitu mengenalkan dan melatih kemahiran debat bahasa Arab bagi tingkat MA sederajat khususnya bagi siswa MA se-Malang Raya. Metode kegiatan Debat dalam Arabic Camp dilaksanakan dengan 3 tahap, yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap paska pelaksanaan. Hasil dari penelitian menunjukkan siswa sudah mulai terampil dalam kemahiran debat bahasa Arab. Kegiatan ini juga menerbitkan buku panduan yang berisi tentang (1) contoh ungkapan dalam debat dan mempraktekkannya, (2) mengenalkan dan mempraktekkan sistem debat yang sering digunakan di Indonesia yaitu Asean Paliementary dan British Parliementary, (3) mengenalkan beberapa mosi-mosi debat yang sedang ramai dibicarakan di Indonesia dan membahasnya, dan (4) mengetahui seputar penilaian debat bahasa Arab serta aspek-aspek yang di nilai dalam dunia debat bahasa Arab.
Kata Kunci: arabic camp online, pembelajaran ketrampilan berbahasa Arab, siswa MA sederajat se-Malang Raya

PENDAHULUAN

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) debat berarti pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Menurut Tarigan (2008: 92) debat adalah mengemukakan argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu, jika usul tersebut didukung oleh satu pihak disebut pendukung atau afirmatif, dan jika usul tersebut ditolak atau disangkal oleh pihak lain disebut peyangkal atau negatif. Adapun debat menurut Ismawati (2012:20-21) adalah kegiatan saling adu argumentasi antarpribadi atau antarkelompok manusia,

dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dalam debat setiap pribadi atau kelompok mencoba menjatuhkan lawannya, supaya pihaknya berada pada posisi yang benar. Kemampuan debat membutuhkan kemampuan bahasa tingkat lanjut baik dalam tataran siswa maupun mahasiswa. Menurut Nurdin (2016:6) metode debat dapat memicu keberanian mahasiswa untuk dapat berbicara, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat yang lain, mempertahankan pendapat, sehingga mahasiswa secara maksimal aktif diskusi.

Debat dalam bahasa Arab disebut dengan munadharah, ikut wazan mufaa'alah berasal dari fi'il madhi naadhara, bentuk tsulatsinya nadhara, bisa berarti melihat, mengamati, dan menguji (Maulana, 2020:8). Dalam bahasa Arab wazan mufaa'alah memiliki arti saling, yaitu saling menguji kebenaran sesuatu (berdebat). Kata naadhara dengan faa'ala kebanyakan digunakan untuk arti berdebat, saling berlomba dalam mengamati sesuatu. Kegiatan berdebat Bahasa Arab ini disebut dengan Munadharah Ilmiah yang menurut Ash Shodiqy (2000, 60-61) adalah salah satu bentuk keterampilan dari kemahiran berbicara dalam Bahasa Arab yang secara umum mendiskusikan topik tertentu antara dua kelompok atau lebih yang terdiri dari kelompok pro dan kelompok kontra dengan waktu yang terbatas. Munadharah Ilmiah merupakan bentuk diskusi formal mengenai topik yang menarik dalam bidang tertentu dan pengungkapan argumentasi-argumentasi yang kuat baik dari segi pro maupun kontra. Dikutip dari laman qatardebate.com, akhir dari munadharah ilmiah yaitu penilaian dari penonton dan dewan juri yang dapat menentukan apakah argument-argumen yang dibangun tersebut diterima atau ditolak, serta dapat ditentukan pemenang dari salah satu kelompok munadharah ilmiah.

Manfaat munadharah ilmiah yang bisa dirasakan siswa maupun mahasiswa diantaranya : (1) Meningkatkan kepercayaan, ketenangan, dan harga diri peserta didik, (2) Menyediakan aktivitas yang menarik, aktif, dan berpusat pada peserta didik, (3) Meningkatkan ketepatan tatanan dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi, (4) Meningkatkan kemampuan untuk menyusun dan mengatur pemikiran, (5) Meningkatkan riset analitis, penelitian, dan pencatatan, (6) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membentuk argumentasi, informasi dan penggunaan yang seimbang dan penalaran dan bukti, (7) Mengembangkan komposisi dan penyampaian pidato yang efektif, (8) Mendorong kerja tim.

Oleh karena itu, makalah ini mendeskripsikan salah satu program dalam *Arabic Camp* Se- Malang Raya yaitu debat bahasa Arab. Tulisan ini, penulis tujukan kepada para pembelajar, pengajar bahasa, dan ahli bahasa atau pakar ilmu bahasa sebagai pengetahuan dan motivasi untuk belajar bahasa dan mengembangkannya dalam pembelajaran dan budayanya.

Arabic Camp sendiri merupakan salah satu media pembelajaran bahasa Arab melalui aspek lingkungan. Kemah bahasa dapat mengenalkan urgensi masing-masing suatu bahasa sehingga dapat menciptakan kecintaan peserta didik terhadap suatu bahasa bahkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Selain itu dari aspek sosial, dapat menjalin tali silaturahmi antara peserta didik. Oleh karena itu, kemah bahasa Arab perlu dilaksanakan khususnya bagi sekolah-sekolah MA sederajat se Malang Raya yang banyak mengadakan kegiatan kebahasaaraban. Berikut merupakan daftar sekolah MA sederajat se Malang Raya yang dapat diakses pada laman berikut <https://malangkota.go.id/fasilitas-daerah/pendidikan/ma-negeri-dan-swasta/>

Kemah bahasa sendiri banyak dilakukan di berbagai instansi seperti kemah bahasa Inggris, kemah bahasa Jerman, Kemah bahasa mandarin, dan lainnya. Akan tetapi masih jarang sekali bahkan belum ada yang menerapkan kemah bahasa Arab pada kalangan siswa MA sederajat, khususnya bagi siswa MA sederajat yang mengambil konsentrasi pada jurusan kebahasaan. Oleh karena itu, tim pelaksana membuat suatu program kepada masyarakat yaitu *Arabic Camp* : Pembelajaran Bahasa Arab Intensif untuk Siswa MA Sederajat Di era pandemi covid 19. Mengingat banyaknya sekolah MA sederajat (swasta maupun negeri) di Malang yang mempunyai konsentrasi lebih terhadap bahasa Arab oleh karena itu tim pelaksana membuat program tersebut untuk siswa MA sederajat Di era pandemi covid 19.

METODE

Metode kegiatan Debat dalam *Arabic Camp* dilaksanakan dengan 3 tahap, yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap paska pelaksanaan. Tahap pra-pelaksanaan meliputi: (a) pembentukan tim (b) perancangan kegiatan secara garis besar (c) pembagian panitia (d) perancangan kegiatan secara detail. Tahap pelaksanaan berupa pelaksanaan kegiatan berdasarkan jadwal kegiatan. Sedangkan tahap paska pelaksanaan berupa refleksi dan evaluasi.

Pembentukan tim yang dilakukan oleh anggota tim pelaksana. Kemudian diadakan perancangan kegiatan secara garis besar dilakukan dengan menentukan pokok-pokok kegiatan, seperti permainan, demonstrasi hasil kerja, perfome, dan lain-lain tanpa menyebutkan kegiatan secara spesifik. pembagian panitia dilakukan lebih awal untuk digunakan memperdetail setiap bentuk kegiatan yang diberikan kepada setiap kelompok panitia yang bertanggung jawab. Hal tersebut bertujuan untuk terbentuknya suatu kegiatan yang mana panitia memiliki kelebihan khusus dalam kegiatan tersebut.

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan kegiatan yang telah dijadwalkan oleh tim pelaksana yang bertanggung jawab. Jadwal dirancang

dan ditentukan berdasarkan alur pembelajaran yang baik dan benar, dan didasarkan pada waktu dan kondisi, seperti kegiatan perkenalan antara peserta dan panitia untuk dapat menajadikan hubungan antara panitia dan peserta seperti teman akrab dan tidak ada rasa canggung untuk mengungkapkan ide dalam kegiatan kedepannya. Jadwal akan mengalami perubahan jadwal jika ada kendala mendadak atau dirubah karena menyesuaikan kondisi dan waktu.

Tahap paska pelaksanaan berupa refleksi dan evaluasi digunakan untuk menemukan kesalahan dalam kegiatan dan juga kelebihan dalam kegiatan yang bertujuan untuk pembelajaran kedepannya bagi penulis maupun pembaca. Dan untuk landasan kegiatan yang selanjutnya.

HASIL & PEMBAHASAN

Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahap pra-pelaksanaan meliputi: (a) pembentukan tim (b) perancangan kegiatan secara garis besar (c) pembagian panitia (d) perancangan kegiatan secara detail. Setelah itu panitia, mencari sponsor untuk kegiatan ini. Pada waktu bersamaan juga, paniti menghubungi bagian desainer untuk membuat famlet yang akan disebarakan melalui Media Sosial (MedSos) seoerti IG, Whatsapp, Facebook, dan lain sebagainya.

Tahap Pelaksanaan Debat Bahasa Arab Dalam Arabic Camp

Acara terdiri dari 4 kali pertemuan resmi dan 4 kali pertemuan tidak resmi via online. Pertemuan pertama yaitu pembukaan dan penyampaian materi, pertemuan kedua yaitu praktek, pertemuan ketiga yaitu praktek dan evaluasi, dan pertemuan keempat pada hari terakhir yaitu penampilan dan penutup.

a. Pertemuan Pertama (10 Oktober 2020)

Pertemuan pertamanya yaitu pembukaan dan penyampaian materi yang mana dihadiri oleh pemateri dan para peserta. Dari acara pembukaan ini untuk mengenalkan *Arabic Camp* lebih detail kepada peserta yang mengikutinya baik mengenalkan pemateri, peserta yang mengikuti, jumlah peserta yang mengikuti, sekolah mana saja yang mengikuti acara tersebut, dan lain sebagainya. Setelah pembukaan peserta dianjurkan untuk memasuki bidang-bidang pelatihan bahasa Arab yang ingin diikutinya. Lalu pemateri menjelaskan materi yang telah disiapkan melalui PPT. Karena ini merupakan pelatihan bahasa Arab bukan seminar (webinar), maka peserta dalam acara ini disuruh untuk menanggapi pemateri ketika pemateri sudah selesai menerangkan beberapa slide PPT. Bahkan, dalam PPT pemateri diselipkan beberapa soal untuk membuat siswa aktif dalam bertanya atas apa yang disampaikan pemateri.




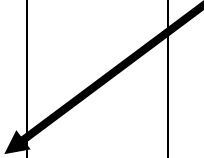




Materi pada pertemuan pertama pada sesi pertama yaitu materi seputar aspek-aspek yang dinilai dalam *munadharah ilmiah* biasanya mencakup empat hal yaitu: kemahiran bahasa, kekuatan argumen, keutuhan materi, dan tata krama dan cara berdebat. Selain itu ada beberapa contoh ungkapan dalam debat bahasa Arab. Di akhir sesi, peserta juga dikenalkan dengan mosi-mosi yang lagi sering dibahas sebagaimana berikut




1. Pendidikan
 - Majelis ini percaya bahwa pembelajaran daring di Era new normal memudahkan guru dan murid
 - Majelis ini percaya bahwa pengurangan jam pembelajaran (JP) kurang efektif
 - Majelis ini percaya bahwa Kartu Indonesia Pintar tidak efektif
2. Kesehatan
 - Majelis ini percaya bahwa obat cloroquine dapat menyembuhkan pasien corona
 - Majelis ini percaya bahwa PSBB di desa kurang efektif
 - Majelis ini percaya bahwa ASKES/ BPJS hanya mempersulit layanan kesehatan
3. , HAM, Hukum dan Perundang-undangan
 - Majelis ini percaya bahwa RUU Cipta Kerja (Omnibus Law) hanya menguntungkan para pengusaha
 - Majelis ini percaya bahwa PSBB melanggar HAM
 - Majelis ini percaya bahwa penghinaan di media sosial melanggar Undang-Undang ITE
4. Agama dan Budaya
 - Majelis ini menolak Islam Nusantara di NKRI
 - Majelis ini melarang poligami bagi muslim Indonesia
 - Majelis ini membolehkan shalat Idul fitri di rumah pada masa pandemi covid 19
5. Masalah Internasional
 - Majelis ini percaya bahwa Konflik Israel-Palestina adalah persoalan agama
 - Majelis ini percaya bahwa perubahan Hagia Sophia di Turki menjadi masjid merugikan kaum kristen
 - Majelis ini percaya bahwa negara barat melakukan politik pecah belah terhadap dunia Islam
6. Tentang Ekonomi dan Sosial
 - Majelis ini percaya bahwa Negara Indonesia belum siap menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asia)
 - Majelis ini percaya menolak perdagangan bebas dunia

Pembagian Mosi dalam debat bahasa Arab di atas, mencakup banyak bidang/tema antara lain; pendidikan, kesehatan, politik, hukum, pergadangan, agama, sosial budaya, ekonomi, polemik dalam skala Internasional, hankam dan lain sebagainya. Dardah (2016) menyatakan bahwa tema/ mosi debat itu dipastikan mengandung pro dan kontra sehingga ada yang berpihak dengan menyetujui dan ada pihak yang menolak dan tema tersebut idealnya memiliki manfaat untuk peserta debat untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Mosi –mosi yang kurang mempunyai manfaat atau pun faedah lebih baik tidak dicantumkan karena hakekat debat bahasa Arab selain meningkatkan kemampuan bahasa Arab, akan tetapi juga membahas polemik-polemik yang ada di masyarakat. Sehingga hasil dari debat juga dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang paling tepat.

Materi pada pertemuan pertama pada sesi kedua yaitu pengenalan debat bahasa Arab gaya Indonesia. Sistem model debat di parlemen menurut Pratistya, R. (2015). dibagi menjadi 3 yaitu Australasian Parliamentary System, British Parliamentary System dan Asean Parliamentary System. Akan tetapi siswa MA sederajat hanya dikenalkan sistem debat bahas Arab di Indonesia yang sering digunakan yaitu ada 2 yaitu Asean Parliamentary System dan British Parliamentary System. Selain dikenalkan tentang dua sistem di atas peserta juga dikenalkan alur dan kewajiban setiap pembicara sebagaimana tabel berikut

Tabel 1. Alur Debat Bahasa Arab

	Penjelasan	Gambar Alur Debat Bahasa Arab		Penjelasan	
PRO	Pembukaan, Definisi Mosi, Posisi, Strategi, Argumentasi (Pembatasan, Penjelasan, dan Klarifikasi) Kesimpulan, dan Penutup				KONTRA
					
	Pembukaan, Sanggahan Penyampaian Argumentasi, Kesimpulan, dan Penutup				
					

	Pembukaan, Sanggahan Pembahasan Argumentasi, Penekanan Terhadap Posisi dan Argumentasi Kesimpulan, dan Penutup				Pembukaan, Sanggahan, Pembahasan Argumentasi, Penekanan Terhadap Posisi dan Argumentasi Kesimpulan, dan Penutup	
--	--	---	---	---	--	--

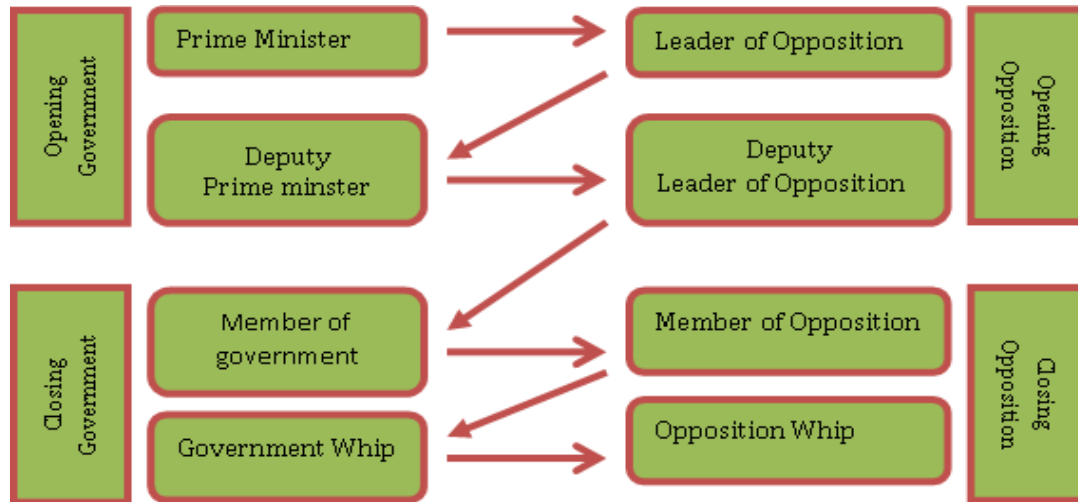
Dari tabel di atas, peserta dapat difahami bahwa setiap pembicara mempunyai tugas masing-masing ketika berdebat di atas podium. Dengan seperti itu argumentasi setiap pembicara menjadi sistematis dan argumentasi setiap pembicara pun menjadi lebih sinkron, akhirnya dapat difahami oleh penonton, dan memudahkan juri untuk menilai para debater dan menentukan juara.

b. Pertemuan Kedua

Setelah pertemuan pertama, peserta Arabic Camp ini, kelompok debat untuk praktek pada pertemuan kedua. Dalam pertemuan keduanya kali ini, peserta debat arabic camp diberi mosi yaitu *يعتقد هذا المجلس أن العلم أفضل من المال* (Dewan ini meyakini bahwa ilmu lebih utama daripada harta).

Setelah itu peserta membahasanya berkelompok dan lalu melakukan praktek debat menggunakan sistem british. Untuk Kelompok Pro 1 Pembicara Pertama ada "Karina" Sedangkan Pembicara Kedua yaitu "Meli Dina". Untuk Kelompok Kontra satutu pembicara pertamanya yaitu Nurhayyu dan Pembicara Keduanya yaitu Adinda. Sedangkan untuk Kelompok Pro 2, Pembicara 1 yaitu Syifa. Sedangkan Pembicara Kedua yaitu Saidina. Untuk kelompok Kontra 2, pembicara 1 yaitu Zamitah sedangkan pembicara 2 yaitu Leony.

Akan tetapi sebelum melaksanakan sistem british ini, peserta diberi pengantar tentang sistem british. Sistem debat british terdiri dari empat regu tim, yakni dua regu mewakili pihak Government, yang terdiri atas Opening Government (OG) dan Closing Government (CG); dua regu mewakili pihak Opposition, yang terdiri atas Opening Opposition (Pro) dan Closing Opposition (Kontra). Setiap regu Pro (Government) terdiri dari dua orang pemain yaitu pihak Pro 1 dan pihak Pro 2. Sedangkan setiap regu Kontra terdiri dari dua pemain yaitu pihak kontra 1 dan pihak kontra 2. Berikut merupakan alur debat menggunakan British Parliementary.



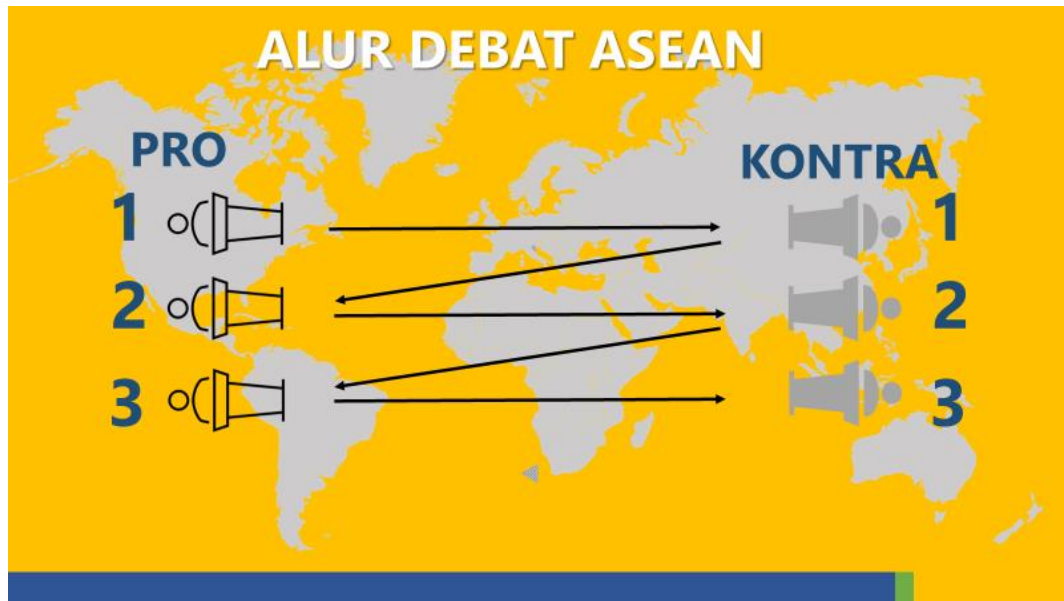
Gambar 1. Alur Sistem British Parliementary

Dari gambar di atas, peserta dapat dapat memahami bahwa alur debat menggunakan sistem british ini di mulai oleh pembicara pertama dari kelompok pro 1, lalu diteruskan pembicara pertama dari kelompok kontra 1 lalu dilanjutkan oleh pembicara kedua dari kelompok pro 1, lalu dilanjutkan oleh pembicara kedua dari kelompok kontra 1, lalu dilanjutkan oleh pembicara pertama dari kelompok pro 2, lalu diteruskan pembicara pertama dari kelompok kontra 2 lalu dilanjutkan oleh pembicara kedua dari kelompok pro 2, lalu dilanjutkan oleh pembicara kedua dari kelompok kontra 2.

Pada pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga itu ada waktu satu minggu. Selama waktu tersebut peserta disuruh untuk untuk konsultasi secara intensif kepada pemateri via *whatapps* , *googlemeet* , dan *zoom* . Hal itu akan membuat pemateri , peserta dan panitia menjadi lebih aktif dana program *Arabic Camp* ini. Selain itu, peserta disuruh mengumpulkan materi dan *upload* materinya pada *google drive*.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, diadakan praktek debat bahasa Arab menggunakan sistem Asean. Akan tetapi sebelum itu peserta diberikan materi dan pengantar tentang debat sistem Asean. Sistem debat Asean ini terdiri dari dua regu tim, yakni tim Pro (Government) dan Tim Kontra (Opposition). Setiap tim mempunyai tiga pemain. Berikut merupakan alur debat menggunakan Asean Parliamentary.



Gambar 2. Alur Asean Parlieamentary

Dari gambar di atas, peserta dapat memahami bahwa alur debat menggunakan sistem Asean yang dimulai oleh Pembicara Pertama dari pihak Pro, lalu diteruskan oleh pembicara Pertama dari pihak Kontra, lalu diteruskan oleh pembicara kedua dari pihak Pro, lalu dilanjutkan oleh pembicara kedua dari pihak Kontra, Lalu dilanjutkan oleh pembicara ketiga dari pihak Pro dan yang terakhir yaitu pembicara ketiga dari pihak Kontra. Setelah semua pihak telah menyatakan pendapat biasanya ada sesi kesimpulan yang disampaikan oleh pihak Pro (Pembicara 1 atau 2) dan Pihak Kontra (Pembicara 1 atau 2).

Dari paparan di atas, mosi yang diperdebatkan yaitu *يعتقد هذا المجلس أن التعليم الإلكتروني غير فعال* (Dewan ini meyakini bahwa pembelajaran online tidak efektif). Untuk kelompok Pro 1, pembicara 1 yaitu Yusuf, pembicara kedua yaitu Adzka, Sedangkan pembicara ketiga yaitu ilham. Sedangkan untuk tim kontra, pembicara 1 yaitu Farid, Pembicara 2 yaitu Zaimul Umam, pembicara ketiga yaitu Fakhurur Rozi.

Setelah itu, diadakan evaluasi dari pemateri berdasarkan tugas mosi yang diupload ke *googledrive* panitia melalui *googleform* dan praktek peserta menggunakan sistem Asean maupun sistem British sehingga setiap peserta dalam kemah ini akan mendapatkan masukan dan saran.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat yaitu pertemuan terakhir. Peserta dari berbagai pelatihan dijadikan satu dan beberapa peserta terbaik dari setiap bidang pelatihan disuruh untuk tampil. Hal itu sebagai motivasi bagi peserta lain untuk selalu meningkatkan kualitas mereka dalam pelatihan dan diakhir acara ada quiz berhadiah dan diakhiri dengan penutup. Dalam praktek debat bahasa

Arab peserta menggunakan beberapa fitur seperti “raise hand” dalam aplikasi zoom untuk angkat tangan.

Tahap Paska Pelaksanaan

Tahap paska pelaksanaan berupa refleksi dan evaluasi digunakan untuk menemukan kesalahan dalam kegiatan dan juga kelebihan dalam kegiatan yang bertujuan untuk pembelajaran kedepannya bagi penulis maupun pembaca dan untuk landasan kegiatan yang selanjutnya. Setelah itu, panitia membuat sertifikat bagi peserta yang benar-benar ikut dalam mengikuti program ini sesuai dengan daftar hadir yang diisi oleh peserta melalui *googleform*. Selain sertifikat, panitia juga memberikan sertifikat bagi tiga peserta terbaik di setiap bidang. Salah satunya bidang debat bahasa Arab. Setelah menerima banyak masukan panitia mulai mengevaluasi antar panitia dan menyusun laporan keuangan dan laporan akhir ke LP2M Universitas Negeri Malang.

SIMPULAN

Pada zaman milenial ini siswa MA/SMA sederajat pun sudah dituntut untuk mahir dalam dunia debat. Debat bahasa Arab, di era ini sudah mulai banyak diminati berbagai kalangan siswa. Tulisan singkat ini dapat mengenalkan dan mempraktekkan kemahiran debat bahasa Arab untuk berbagai kalangan khususnya siswa MA/SMA sederajat Se-Malang Raya dengan rincian praktek sebagaimana berikut (1) mengetahui contoh ungkapan dalam debat dan mempraktekannya, (2) mengenalkan dan mempraktekkan sistem debat yang sering digunakan di Indonesia yaitu Asean Paliementary dan British Parliementary, (3) mengenalkan beberapa mosi-mosi debat yang sedang ramai dibicarakan di Indonesia dan membahasnya, dan (4) mengetahui seputar penilaian debat bahasa Arab serta aspek-aspek yang di nilai dalam dunia debat bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Burdah. Ibnu. 2016. *Melejitkan Kemampuan Bahasa Arab Aktif Melalui Strategi Debat*. Malang: Lisan Arabi
- Hendrikus. Dori Wuwu. 2010. *RETORIKA: terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*, <https://qatardebate.org>
- Ismawati, Esti. (2012). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKn di Maulana, Aditia (2020) *Implementasi System Qatar Debate dalam pelatihan Debat Ilmiah Bahasa Arab di Komunitas Al-Kindi UIN Maulana Malik Ibrahim*

Malang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Nurdin, Makmur. (2016). Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan PGSD UPP Bone FIP UNM. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol (VI) No. 1 (6).

Pratistya, R. 2015. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur dalam acara Debat TV One serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Tarigan. Henry Guntur. 2008. *BERBICARA: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Tanpa Nama, Data SMA dan SMK Kota Malang <http://www.umm.ac.id/id/pages/jawa-timur-2/data-sma-dan-smk-kota-malang.html>, (di akses pada tanggal 7 Desember 2019)